

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam studi ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (dalam Syamsuddin, 2007, hlm 190) penelitian tindakan kelas merupakan upaya mengujicobakan ide-ideke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Secara khusus dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam kaitannya dengan perkembangan berbicara anak.

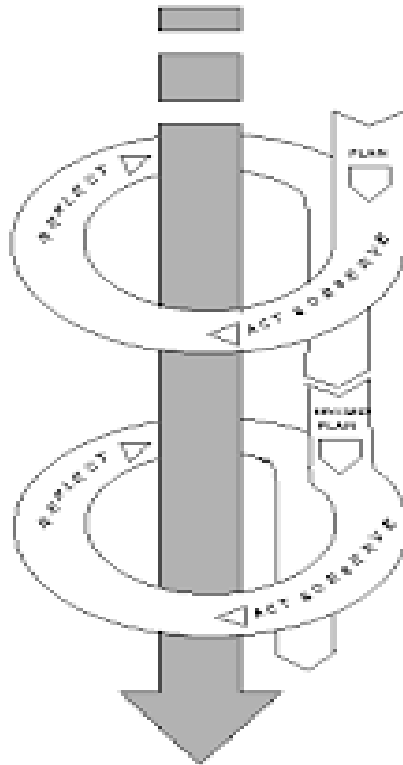
Menurut Kemmis & Taggart (dalam Syamsuddin 2006, hlm. 191) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik ini. Menurut pendapat tersebut penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan suatu subjek yang akan diteliti.

Menurut Trianto (2011, hlm. 13) penelitian tindakan kelas berasal dan istilah bahasa inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek peneliti di kelas tersebut. Menurut pendapat tersebut bahwa penelitian tindakan kelas penelitian yang akan diterapkan di suatu kelas yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu yang akan diterapkan.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian model Kemmis dan Taggart (dalam Mulyatiningsih, 2011). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan partisipan, dimana peneliti berkolaborasi dengan pihak sekolah yang terlibat dalam proses penelitian dari awal.

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart (dalam Mulyatiningsih, 2011) terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran

(siklus) yaitu : perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Desain tersebut dapat terlihat melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Siklus Model Kemmis dan Taggart (dalam Syamsudin 2006, hlm. 90)

Berdasarkan desain gambar di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti antara lain perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Adapun uraian dari keempat komponen tersebut antar lain yaitu :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan perencanaan yang terkait dengan penerapan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Tahap dimana peneliti dan pihak sekolah yang akan terlibat kegiatan tersebut, menyiapkan media pembelajaran untuk anak dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan dan persiapan, peneliti kemudian harus melakukan tindakan pembelajaran berupa penerapan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Rizkia Febriani, 2020

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA
MENGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat perkembangan berbicara anak dan juga melakukan kontrol terhadap pelaksanaan bercerita.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendiskusikan hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan analisis data, mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditentukan.

3.2 Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah salah satu TK yang terletak di Cikarang yaitu TK Al - Mustaqim. Adapun partisipan dari penelitian ini adalah anak pada kelompok A TK tersebut. Kelompok ini dipilih sebagai partisipan penelitian karena berusia berkisaran 4 – 5 tahun berjumlah 11 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 macam teknik penelitian data antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dan objek yang diobservasi yaitu manusia. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses penerapan metode cerita menggunakan buku bergambar yang dilakukan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Observasi dilakukan secara partisipan dimana penulis ikut serta di dalam penelitian ini. Menurut Cristense (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 247) observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

1. Format Lembar Observasi Awal

Lembar observasi ini yaitu sebagai observasi awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan berbicara pada anak di TK Al – Mustaqim ini dilakukan sebelum penelitian. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Kisi – kisi Instrumen Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
Pengucapan	Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru saat bercerita				
Pengembangan Kosa Kata	Anak dapat menirukan kata yang ada di dalam buku cerita bergambar				
	Anak dapat mengetahui arti kata dan mengucapkan dengan bunyi yang benar				
Pembentukan Kalimat	Anak dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya				
	Anak dapat menceritakan kembali isi dari cerita				

Keterangan :

- 1 = Belum mampu, jika anak belum mau melakukan kegiatan
- 2 = Kurang mampu, jika anak mampu melakukan kegiatan dengan banyak bantuan
- 3 = Mampu, jika anak mampu melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan
- 4 = Sangat mampu, jika anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan

2. Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan untuk mencatat penerapan metode cerita menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. 2
CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Catatan	:

3. Format Lembar Observasi Perkembangan Berbicara Anak

Format lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan berbicara anak kelas A di TK Al – Mustaqim. Instrumen dalam observasi ini dikembangkan dari Teori Hurlock (1978). Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak usia 4 – 5 tahun.

Tabel 3.3
Format Lembar Observasi Perkembangan Berbicara Anak

Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang diamati	Indikator
Lembar observasi perkembangan keterampilan berbicara	Teknik : Observasi Subjek : Anak TK kelompok A Waktu Pelaksanaan : Saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar	Pengucapan	Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru saat bercerita
		Pengembangan Kosa Kata	Anak dapat menirukan kata yang ada di dalam buku cerita bergambar
		Pembentukan Kalimat	Anak dapat mengetahui arti kata dan mengucapkan dengan bunyi yang benar
			Anak dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya
			Anak dapat menceritakan kembali isi dari cerita

4. Format Observasi Kegiatan Guru

Tabel 3.4
Format Obsevasi Kegiatan Guru

Bagian	No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal			
	1	Mempersiapkan siswa untuk belajar /berbaris		
	2	Mengucapkan salam dan menanyakan kabar		
	3	Mengecek kehadiran siswa		
	4	Menyampaikan apresiasi		
	5	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	6	Membangkitkan rasa ingin tahu/ memotivasi siswa (berbagi cerita)		
II	Kegiatan Inti			
	1	Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dengan menunjukan media sesuai tema		
	2	Guru menyampaikan cara pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tahap demi tahap		
	3	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung		
	4	Pemberian tugas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan		
III	Istirahat			
	1	Guru menyampaikan aturan bermain		
	2	Guru mengawasi anak yang sedang bermain		
IV	Kegiatan Akhir			
	1	Guru menanyakan atau menceritakan kembali kegiatan hari ini		
	2	Menyimpulkan kegiatan hari ini		

	3	Mengucapkan salam		
--	---	-------------------	--	--

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk menggali informasi terhadap pelaksanaan kegiatan penerapan metode cerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak.

Tabel 3. 5
Contoh Panduan Wawancara bagi Guru TK
Sebelum Penerapan Metode Cerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar
Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 – 5 Tahun

Nama Guru :

Tanggal/Waktu :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Bagaimana kemampuan berbicara anak yang teramati oleh bunda selama ini?	
2	Bagaimana pembelajaran di kelas selama ini terutama dalam kemampuan berbicara anak?	
3	Apakah dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sudah menggunakan metode yang tepat?	
4	Apa saja kendala atau kesulitan yang muncul dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak?	

Tabel 3. 6
Contoh Panduan Wawancara bagi Guru TK
Sesudah Penerapan Metode Cerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar
Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 – 5 Tahun

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Bagaimana kemampuan berbicara anak setelah menggunakan metode cerita menggunakan buku cerita bergambar?	
2	Bagaimana pembelajaran di kelas selama penerapan metode cerita menggunakan buku cerita bergambar?	

3	Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara anak setelah menggunakan metode cerita menggunakan buku cerita bergambar?	
4	Apa saja kendala atau kesulitan saat penerapan metode cerita menggunakan buku cerita bergambar?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto kegiatan dan data yang relevan. Teknik dokumentasi juga mendukung jalannya penelitian meliputi foto-foto proses penelitian.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan menurut Mulyatiningsih (2014, hlm. 37) jenis data terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor atau nilai. Sedangkan data kualitatif dapat dianalisis dengan statistik deskriptif atau statistika inferensial menggunakan rumus-rumus matematika terapan sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan rangkaian kalimat-kalimat yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-temanya.

Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring. Untuk mengetahui hasil dari penelitian tindak kelas perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Adapula rumus yang digunakan untuk mencari persentase yaitu menurut Sudjiono (2008, hlm. 43) didalam penelitian ini sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah anak

3.5 Isu Etik

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Buku Bergambar” ini tidak dapat menimbulkan dampak negatif secara fisik (sekolah) dan nonfisik (guru dan siswa). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana yang digunakan baik dalam melaksanakan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menimbulkan dampak positif yaitu meningkatkan keterampilan berbicara anak. Guru akan menjadikan penelitian yang dilakukan di kelas A ini terlebih untuk dijadikan referensi guna meningkatkan dan memperbaiki khususnya pada kemampuan berbicara anak di TK Al – Mustaqim serta dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam proses belajar mengajar di kelas.

